

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT LINGKUNGAN INDUSTRI KARET REMAH DI KOTA PALEMBANG

Adis Ferosandi

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya,
E-mail: ferosandi.adis@yahoo.com

Abstrak

Tujuan: Tujuan penelitian untuk menganalisis persepsi masyarakat khususnya terkait kesehatan masyarakat terdekat lokasi industri karet remah-X di Kelurahan Kemang Agung, Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

Metode: Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2017. Sampel 100 KK dengan cara random sampling merupakan masyarakat yang bermukim pada Ring-I industri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain *cross sectional*. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner berdasarkan konsep *health belief model*, wawancara dan observasi, data dianalisis dengan regresi logistik ganda

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat (67%) tentang industri terkait kesehatan masyarakat dikategorikan kurang baik. Analisis confounding menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (*Prevalence Ratio* = 0,8) mempengaruhi persepsi masyarakat. Hasil uji regresi logistik ganda menunjukkan bahwa variabel kondisi kesehatan masyarakat (*Prevalence Ratio* = 3,7) mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap industri karet remah .

Simpulan: Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kondisi kesehatan terhadap persepsi masyarakat.

Kata Kunci: Persepsi, Kondisi Kesehatan, Industri Karet Remah

PENDAHULUAN

Karet alam merupakan komoditi agroindustri penghasil devisa yang besar bagi negara Indonesia. Indonesia merupakan produsen karet alam nomor dua terbesar di dunia dengan produksi sebesar 2,77 juta ton setelah Thailand.¹ Indonesia merupakan negara dengan lahan karet terbesar di dunia mencapai 3,45 juta hektar. Lahan karet dikelola oleh petani, perkebunan negara dan perkebunan swasta.¹ Perkembangan ekspor karet alam di Indonesia sebesar 2.351.915 ton.²

Perusahaan dan masyarakat merupakan dua komponen yang saling berhubungan. Aktivitas perusahaan dapat mengakibatkan dampak positif dan dampak negatif. Masyarakat memperoleh lapangan pekerjaan dan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan di sekitar pemukiman penduduk. Perusahaan merupakan sumber produksi dan masyarakat banyak bermukim di sekitar perusahaan. Kurangnya pengetahuan dan pengelolaan lingkungan menjadi sumber masalah penurunan kualitas lingkungan yang sehat di

sekitar pemukiman. Kualitas udara di sekitar pemukiman sangat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan yang dekat dengan pemukiman penduduk. Kegiatan tersebut secara tidak langsung telah mengubah kondisi lingkungan sekitar wilayah pemukiman penduduk.³

Masyarakat merupakan salah satu strategi yang dapat dipertimbangkan untuk bekerjasama dengan otoritas yang bertanggung jawab mengatasi masalah lingkungan. Persepsi yang dimiliki seseorang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi umur, tingkat pendidikan, pengetahuan dan lama tinggal.⁴ Faktor internal sebagai monitor individu mengambil tindakan untuk mencegah penyakit yang disebabkan oleh industri karet remah.⁵ Proses persepsi yang dilakukan terhadap objek stimulus dapat menghasilkan persepsi dengan tingkat ketepatan yang berbeda-beda. Persepsi bersifat subjektif sehingga tergantung keadaan orang yang mempersepsikannya.⁶

Lokasi dan aktifitas industri karet remah yang berdekatan dengan pemukiman kerap berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat, contoh di daerah Kertapati dalam wilayah administratif kota Palembang. Buangan baik bersifat cair maupun emisi berupa bau mempengaruhi ekosistem dan kesehatan lingkungan masyarakat yang tinggal di dekat industri. Masyarakat sebagai salah satu pemantau lingkungan dapat memberikan informasi tentang adanya pencemaran lingkungan, oleh karenanya keterlibatan masyarakat berupa persepsi masyarakat menjadi penting untuk diteliti.

Penelitian dilakukan di lingkungan salah satu industri karet remah yang berlokasi di Kecamatan Kertapati Palembang. Penelitian mulai dilakukan bulan Juni 2017. Pemilihan contoh industri dikarenakan industri berlokasi pada lingkungan yang padat dan dekat dengan aliran Sungai Musi sebagai sumber air vital bagi kehidupan masyarakat. Selain itu, dampak dari emisi debu yang menghasilkan bau mengganggu kenyamanan kesehatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Data penduduk Kelurahan Kemang Agung berada di ring I industri berjumlah 441 KK. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Kemang Agung (asumsi sebagai kelurahan berbatasan industri) Industri X sebesar 100 KK. Variabel independen (X), yaitu umur, tingkat pendidikan, pengetahuan masyarakat, kondisi kesehatan masyarakat. Variabel dependen (Y), yaitu persepsi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain studi potong lintang (*cross sectional*). Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis dampak industri karet remah di kota Palembang terhadap persepsi masyarakat terkait dengan kesehatan masyarakat. Adapun data-data yang dibutuhkan untuk memperjelas beberapa variabel dilakukan dengan wawancara mendalam dengan penyebaran kuesioner.

Analisis data dengan Analisis Univariat digunakan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Analisis Bivariat untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk

membuktikan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, peneliti menggunakan uji *Chi-Square*.

Analisis Multivariat berupa Analisis Regresi Logistik Ganda dalam penelitian ini, variabel dependen persepsi kesehatan masyarakat dan variabel *confounding* umur, tingkat pendidikan, pengetahuan dan kondisi kesehatan. Analisis regresi logistik ganda digunakan untuk mengetahui variabel yang dianggap terbaik untuk memprediksi variabel dependen. Variabel dilakukan analisis bivariat dengan $p < 0,25$ maka masuk kedalam model multivariat. Hasil akhir analisis adalah menentukan variabel yang dianggap paling berhubungan berdasarkan nilai OR yang terbesar pada pemodelan akhir.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden paling banyak berumur ≤ 42 tahun (58%), tingkat pendidikan yang rendah (SD dan SMP) sebesar 52%, responden juga paling banyak memiliki pengetahuan yang kurang baik (59%) tentang dampak emisi bau dan kualitas aliran sungai, sebagian besar responden memiliki kondisi kesehatan yang baik (63%), dan pada variabel persepsi, responden paling banyak mempunyai persepsi yang kurang baik (67%) terhadap industri karet remah dan penyebab perubahan lingkungan yang ada.

Hasil analisis bivariat menunjukkan jumlah responden dengan pengetahuan baik dan persepsi baik adalah 36,6%, sedangkan responden yang pengetahuan kurang baik dan persepsi baik adalah 30,5%. Hasil statistik

menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tidak memiliki hubungan untuk mempengaruhi persepsi kesehatan masyarakat.

Jumlah responden yang berusia >42 tahun dan persepsi baik adalah 33,3%, sedangkan responden yang berusia ≤ 42 tahun dan persepsi baik adalah 32,8%. Tidak terdapat perbedaan dengan $p \text{ value} = 1,00$ ($\alpha = 0,05$). Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel umur responden tidak memiliki hubungan untuk mempengaruhi persepsi kesehatan masyarakat.

Jumlah responden yang tingkat pendidikan rendah (SD,SMP) dan persepsi baik adalah 32,7%, sedangkan responden yang tingkat pendidikan tinggi dan persepsi baik adalah 33,3%. Tidak terdapat perbedaan yang bermakna dengan $p \text{ value} = 1,00$ ($\alpha = 0,05$). Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan untuk mempengaruhi persepsi kesehatan masyarakat.

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai hubungan dengan persepsi kesehatan masyarakat terhadap industri karet remah di Kota Palembang adalah variabel kondisi kesehatan masyarakat. Didapatkan nilai PR dari variabel kesehatan adalah 3,7 yang artinya responden dengan kondisi kesehatan yang baik mampu meningkatkan persepsi terhadap industri karet remah di Kota Palembang yang baik sebesar 3,7 kali lebih besar daripada responden yang memiliki kondisi kurang baik setelah dikontrol dengan variabel *confounding* pengetahuan.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Logistik Ganda

Variabel	p value	PRCrude	95% CI	
			Min	Maks
Pengetahuan	0,722	0,843	0,330	2,157
Kondisi Kesehatan	0,024	3,721	1,192	11,614

PEMBAHASAN

Responden sebesar 67% menyatakan persepsi kurang baik pada industri karet remah dikarenakan bau yang mengganggu disekitar lingkungan masyarakat. Persepsi tentang bau adalah pendapat responden tentang industri karet remah yang berdampak sosial negatif. Masyarakat merasa terganggu dengan bau yang dihasilkan dari industri karet remah. Bau lebih terasa pada pagi hari dan menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat disekitar industri. Strategi adaptasi bau yang dilakukan responden dengan memasang pengharum ruangan, menutup pintu dan jendela. Emisi gas berupa kebauan yang berasal dari industri karet remah menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat yaitu iritasi saluran pernapasan, gangguan fungsi paru dan sensitivitas indera penciuman. Tanda dan gejala berupa batuk, sesak napas, hilangnya kemampuan membau, iritasi selaput lender dan mata, pusing dan muntah¹⁰. Hal ini sesuai dengan data penyakit dominan di puskesmas setempat yaitu penyakit infeksi saluran pernapasan atas meningkat setiap tahun. Semakin lama tinggal masyarakat disekitar industri karet remah maka semakin mudah mempersepsikan kondisi disekitar.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator pengetahuan masyarakat tentang industri karet remah berada pada interval 3-8 dengan kategori pengetahuan kurang baik (≤ 6) sebesar 59% sehingga pengetahuan masyarakat tentang industri karet remah dapat dikategorikan kurang baik. Indikator pengetahuan masyarakat tentang bau menyengat berasal dari industri karet remah dikategorikan baik karena mayoritas responden (96%) menjawab benar.

Hasil penelitian, responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang industri karet remah sebesar 59%. Dilain pihak, sebesar 97% responden menjawab tidak pernah ada penyuluhan/ sosialisasi terakait industri karet remah. Menurut Notoatmodjo¹¹ persepsi dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan pengetahuan masyarakat. Hal ini sejalan dengan *perspective theory* bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah pengetahuan.¹² Penelitian Putri¹³ tentang faktor yang berhubungan dengan persepsi risiko keselamatan kerja bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi persepsi risiko K3.

Limbah cair dari perusahaan karet perlu dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan kesehatan masyarakat di sekitar industri karet remah. Hasil pemantauan kualitas limbah cair hasil proses industri karet

remah di wilayah kertapati pada bulan September 2016 tercatat BOD₅ 948 mg/l, COD 2127 mg/l, TSS 156 mg/l, NH₃-N 16.40 mg/l, N Total 19.30 mg/l.¹⁶ Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. Kep-58/ MENLH/12/1995, maka kualitas limbah cair diatas termasuk kategori melampaui Baku Mutu Limbah Cair, dan ini berarti bahwa proses pengolahan limbah cair belum efektif. Dilain pihak permasalahan bau tidak pernah menjadi perhatian pemerintah daerah selaku pengawas.

Indikator persepsi hambatan tentang dampak negatif industri karet remah, mayoritas (85%) responden mengatakan industri karet remah mengganggu kenyamanan masyarakat yang tinggal dilingkungan industri karet remah. Mayoritas (61%) responden setuju bahwa perusahaan tidak mendengarkan keluhan masyarakat terkait keterbatasan air bersih. Hasil wawancara, responden mengatakan sulitnya

mendapatkan air bersih menjadi hambatan bagi mereka. Responden menggunakan Air sungai dan air sumur dangkal untuk keperluan sehari-hari walaupun kenyataannya air sungai dan air sumur dangkal tetap menghasilkan air yang bau.

SIMPULAN

Variabel yang mempunyai hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap industri karet remah di Kota Palembang adalah variabel kondisi kesehatan masyarakat. Mayoritas (59%) pengetahuan masyarakat tentang dampak industri karet remah terkait kesehatan masyarakat dikategorikan kurang baik. Mayoritas (67%) persepsi masyarakat tentang dampak industri karet remah terkait kesehatan masyarakat dikategorikan kurang baik.

REFERENSI

1. Direktorat Jenderal Perkebunan. (2014). Statistik Perkebunan Indonesia 2013-2015.
2. Gapkindo. (2011). *Ekspor Karet Alam Indonesia Menurut Jenis Mutu*. Gapkindo Jakarta.
3. Anindita, R. (2009). *Analisis Faal Paru Pada Petugas Tol Jagorawi*, Jakarta.
4. Robbins. (1996). *Perilaku organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Indeks
5. Rosenstock, L., Cullen, M.R., Brodtkin, C.A & Redlich, C.A. (2005). *Textbook of clinical occupational and environmental medicine*. Philadelphia: Elsevier Saunders.
6. Luthan. (2005). *Perilaku Organisasi*. Edisi 10. Yogyakarta: Andi.
7. Yuniarti, V. (2013). *Analisis Persepsi Risiko Masyarakat Terhadap Limbah Cair Industri Karet di RT 15 RW 04 Kelurahan XYZ Palembang Tahun 2013 (Menggunakan Pendekatan Pskometrik)*. Tesis: UI.
8. Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
9. Gitosudarmo, I. (2002). *Tinjauan Persepsi Manajemen Terhadap Struktur Modal Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
10. Yani, M., Purowoko., Ismayana, A., Nurcahyani, P.R., & Pahlevi, D. (2012). *Penghilangan Bau Ammonia Dari Tempat Penumpukan Leum Pada Industri Karet*

- Remah Dengan Menggunakan Teknik Biofilter. *ISSN 0853-4217 Vol.17 No.1*.
11. Notoatmodjo, S.(2006).*Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
 12. Brown, K.W., & Ryan, R.M., & Creswell J. D. (2007). Mindfulness: Theoretical Foundations and Evidence for its Salutary Effects. *Psychological Inquiry*, 18(4), 211–237.
 13. Putri, W. (2011). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Risiko K3 di PT. Medco E&P Indo Rimau Asset*. Depok: Tesis UI.
 14. Djuanda A, M Hamzah & S Aisah. (2007). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
 15. Malaka, T. (2017). *Potensi Bahaya Di Tempat Kerja: Faktor Biologik*. Industrial Hygiene.
 16. BLH (Badan Lingkungan Hidup) Kota Palembang. (2016). Laporan Pelaksanaan Pemantauan/ Kajian Kualitas Air Sungai Dalam Wilayah Kota Palembang.